

**PELAKSANAAN SENTRA LITERASI DAN NUMERASI PADA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI KB-TK LABSCHOOL JAKARTA**
(Studi Penelitian Kualitatif di KB-TK Labschool Jakarta, Provinsi DKI
Jakarta)

Tifani Tiaraz Zahra¹, Isti Rusdiyani², Kristiana Maryani³
PG PAUD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
tifanitiaraz24@gmail.com, isti_rusdiyani@untirta.ac.id,
kristiana.maryani@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the observation that some children aged 4-5 years have not yet developed optimal literacy and numeracy skills. The study aims to describe the implementation of the learning center, the evaluation of learning, and the supporting and inhibiting factors associated with literacy and numeracy center activities for children aged 4-5 years at KB-TK Labschool Jakarta. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and field notes. The results indicate that the literacy and numeracy center activities are conducted in a structured manner based on four stages: the play environment, pre-play, during-play, and post-play. Teachers act as facilitators who introduce concepts and guide the children while allowing them the freedom to choose their activities. Learning evaluation utilizes observation, documentation, anecdotal records, children's work samples, rating scales, and class list logs to assess child development. Supporting factors include the children's active engagement, varied learning media, and a conducive learning environment. Inhibiting factors include time constraints and the diversity of children's characteristics including children with special needs which are addressed through individualized approaches. The study concludes that the implementation of the literacy and numeracy center at KB-TK Labschool Jakarta has proceeded effectively, successfully stimulating children's literacy and numeracy skills through structured, child-centered play activities; it is hoped that these findings will serve as a reference for implementing effective practices to stimulate early childhood literacy and numeracy skills.

Keywords: early childhood, learning evaluation, literacy and numeracy center.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat sebagian anak usia 4-5 tahun yang kemampuan literasi dan numerasinya belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sentra, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan sentra literasi dan numerasi pada anak usia 4-5 tahun di KB-TK Labschool Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sentra literasi dan

numerasi dilakukan secara terstruktur melalui empat pijakan: lingkungan main, sebelum main, saat main, dan setelah main. Guru berperan sebagai fasilitator yang memperkenalkan konsep dan mendampingi anak, memberi anak kebebasan memilih kegiatan. Evaluasi pembelajaran menggunakan teknik observasi, dokumentasi, catatan anekdot, hasil karya anak, serta rating scale dan class list log untuk menilai perkembangan anak. Faktor pendukung meliputi keterlibatan aktif anak, media pembelajaran yang bervariasi, dan lingkungan belajar kondusif. Faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu dan keberagaman karakteristik anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, yang diatasi dengan pendekatan individual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan sentra literasi dan numerasi di KB-TK Labschool Jakarta telah berjalan dengan baik dan mampu menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi anak secara optimal melalui kegiatan bermain yang terstruktur, berpusat pada anak, serta diharapkan dapat menjadi referensi dalam penerapan praktik yang efektif untuk menstimulasi kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini, evaluasi pembelajaran, dan sentra literasi numerasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus bersifat membebaskan agar anak dapat berkembang sesuai potensinya. Pendidikan ini berperan dalam cara anak mengolah informasi, mengembangkan kemampuan, dan membangun karakter. Aspek yang dicakup termasuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, kesadaran diri, kepercayaan diri, dan fondasi akademis untuk pendidikan selanjutnya (Mulyati & Watini, 2022)

Pengantar konsep dasar literasi, termasuk membaca, menulis, dan berhitung, dapat meningkatkan

kemampuan kognitif dan bahasa anak. Ini penting agar anak tidak kesulitan di sekolah lanjutan seperti Sekolah Dasar. Suragangga (dalam Zati, 2018) menyatakan bahwa literasi dasar meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan menghitung. Pencapaian kecil di kelas dapat meningkatkan dorongan dan antusiasme anak dalam belajar (Fahmi et al., 2021)

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan penting yang harus ditingkatkan sejak dini dalam pendidikan anak, mencakup keterampilan membaca, menulis, serta pemahaman konsep matematika dasar. Anak-anak yang mahir dalam kedua aspek ini cenderung memiliki keuntungan akademik dan lebih siap

menghadapi tantangan di masa depan (Nafisah et al., 2023)

Literasi melebihi kemampuan membaca dan menulis dengan mencakup pemahaman serta penerapan pengetahuan dalam konteks yang beragam. Anak-anak yang melek huruf dapat memahami berbagai publikasi dan menulis dengan teratur. Kemampuan literasi yang kuat membantu anak menjadi penulis dan komunikator yang lebih baik, dengan keluarga sebagai faktor kunci dalam keberhasilan mereka menuju pendidikan selanjutnya (Ulfa et al., 2022).

Numerasi, di sisi lain, melibatkan pemahaman angka dan keterampilan matematika dasar. Anak usia dini yang menguasai literasi dan numerasi dapat menjalani perkembangan holistik yang mendukung keberhasilan masa depan, menjadikan kemampuan membaca dan berhitung esensial bagi perkembangan anak (Rahim, 2025)

Penelitian Eka Mei Ratna Sari (2020) menunjukkan bahwa outdoor learning meningkatkan pemahaman literasi numerasi anak, terutama dalam mengenal angka. Temuan Ulfa Maria (2022) menekankan model pembelajaran sentra persiapan yang menggabungkan permainan dan

media menarik untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak serta menciptakan lingkungan yang aman. Literasi numerasi penting untuk adaptasi di era digital, dengan penguasaan konsep dasar matematika sebagai keterampilan esensial bagi generasi mendatang (Sudarti, 2022).

Pembelajaran berbasis sentra adalah metode yang efektif untuk anak usia dini, berfokus pada scaffolding untuk pemahaman aturan dan pengetahuan. Model ini mengintegrasikan permainan, memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui eksplorasi lingkungan dengan alat permainan. Pendekatan ini menghubungkan dunia nyata ke kelas, mendorong anak menciptakan hubungan antara pengetahuan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2023)

Model pembelajaran sentra dikembangkan oleh Creative Curriculum, mengutamakan keseimbangan antara bimbingan guru dan inisiatif anak. Diciptakan oleh Pamela Phelps berdasarkan teori dan pengalaman di CCCRT Florida, model ini diadopsi secara resmi oleh Departemen Pendidikan Nasional Indonesia pada 2004, menjadi bagian

dari kurikulum PAUD nasional untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman anak (Fitri et al., 2022)

Sebagai contoh penerapannya, sentra literasi dan numerasi di KB-TK Labschool Jakarta memberikan pengalaman belajar konkret melalui permainan dan interaksi sosial. Namun, masih ditemukan sejumlah anak yang belum mampu memahami dan menyebutkan huruf serta angka dengan baik menjadi dasar bagi penelitian dengan judul "Pelaksanaan Sentra Literasi dan Numerasi di KB-TK Labschool Jakarta".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana sentra literasi dan numerasi berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun di KB-TK Labschool Jakarta. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara langsung berdasarkan situasi di lapangan.

Metodologi kualitatif dipilih karena bersifat humanistik, menempatkan individu sebagai subjek

utama dalam suatu peristiwa sosial, serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari individu atau perilaku yang diamati (Bogdan & Taylor dalam Moleong). Pendekatan deskriptif digunakan untuk secara sistematis dan apa adanya menggambarkan peristiwa, situasi, atau karakteristik topik penelitian, tanpa bermaksud menguji ataupun memanipulasi hubungan sebab-akibat antar variabel (Safarudin et al., 2023)

Subjek dalam penelitian ini yaitu, satu orang guru penanggung jawab sentra literasi dan numerasi, karena guru tersebut terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan sentra literasi dan numerasi, serta anak TK A yang berjumlah 76 anak dengan 43 anak laki-laki dan 33 anak perempuan di KB-TK Labschool Jakarta.

Adapun proses teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai

tujuan yang telah ditentukan (Maesaroh et al., 2025)

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan sentra literasi dan numerasi di KB-TK Labschool Jakarta, khususnya pada kelas TK A. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana cara guru melaksanakan sentra literasi dan numerasi, juga keterlibatan anak dalam kegiatan sentra, dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

Wawancara dilakukan kepada guru penanggung jawab sentra untuk memperoleh informasi mendalam terkait pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung serta penghambat selama proses kegiatan sentra.

Tujuan dokumentasi ini adalah untuk memberikan bukti tertulis dan memperkuat serta melengkapi hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan sentra literasi dan numerasi di KB-TK Labschool Jakarta. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rozaq et al., 2026)

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang berkaitan dengan pelaksanaan sentra literasi dan numerasi pada anak usia 4-5 tahun di KB-TK Labschool Jakarta, sehingga data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dapat disisihkan dan informasi penting dapat terlihat lebih jelas. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian secara menyeluruh. Tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis secara sistematis, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan sentra literasi dan numerasi pada anak usia 4-5 tahun di KB-TK Labschool Jakarta.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Rahayu & Rindrayani, 2025) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara guru yang

terlibat langsung dalam pelaksanaan sentra literasi dan numerasi di KB-TK Labschool Jakarta, guna melihat kesesuaian informasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan sentra berlangsung, hasil wawancara dengan guru, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Sentra Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB-TK Labschool Jakarta

Pelaksanaan pembelajaran di sentra dilakukan melalui empat tahapan pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main, yang saling berkaitan dalam mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Pada pijakan sebelum main, guru menyampaikan tema pembelajaran, menjelaskan kegiatan bermain di setiap pos, mengenalkan cara menggunakan alat dan bahan, serta menyampaikan aturan bermain agar pelaksanaan sentra berjalan

dengan kondusif. Pada pijakan saat main, anak diberi kebebasan dalam memilih kegiatan bermain sesuai minatnya, seperti melengkapi huruf yang hilang, mencocokkan angka dan kata bilangan, melengkapi kotak kosong berdasarkan urutan 1-10, mencocokkan jumlah benda, membuat pola A-B-C atau A-B, engklek huruf, menyusun *cubes*, dan mengenal pengukuran sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan memberikan arahan serta stimulasi berdasarkan kebutuhan anak selama kegiatan berlangsung. Pada pijakan setelah main, guru mengajak anak merapikan alat dan bahan, melakukan kegiatan *recalling* untuk mengingat kembali pengalaman bermain, serta memberikan penguatan terhadap hasil belajar anak. Hasil ini sejalan dengan (Watini, 2020) yang menyatakan bahwa BCCT menerapkan empat pijakan bermain sebagai *scaffolding* bagi perkembangan anak, serta teori Pamela Phelps bahwa pembelajaran sentra menekankan keseimbangan antara peran guru dan upaya aktif anak dalam belajar.

2. Evaluasi Pembelajaran Sentra Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB-TK Labschool Jakarta

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan beberapa teknik penilaian untuk menilai perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak pada setiap hari. Teknik penilaian yang digunakan meliputi observasi, di mana guru mengamati keterlibatan anak selama pelaksanaan sentra berlangsung, serta mencatat perkembangan kemampuan anak menggunakan catatan narasi atau anekdot. Guru juga mengambil dokumentasi berupa foto atau video sebagai bukti perkembangan anak, serta menjadikan hasil karya anak sebagai salah satu bahan penilaian. Penilaian akhir dilakukan menggunakan *rating scale* dan *class list log* (BB, C, B, BS) sebagai bahan evaluasi dalam menilai perkembangan kemampuan literasi dan numerasi serta perilaku anak. Adapun aspek yang diamati meliputi kemampuan menghitung jumlah benda, mengenal huruf dan angka, menulis nama, memahami instruksi, berkomunikasi selama proses pembelajaran, serta perilaku anak

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan evaluasi bersifat autentik dan berkelanjutan, karena mempertimbangkan proses belajar bukan hanya hasil akhir. Kegiatan *recalling* memungkinkan guru menilai kemampuan berbahasa, daya ingat, dan kepercayaan diri anak, sejalan dengan teori Martini & Senechal (2012) tentang kosakata, kemampuan bercerita, dan kesadaran teks sebagai indikator literasi awal, serta (Ula et al., 2023) mengenai ruang lingkup numerasi anak usia dini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Sentra Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB-TK Labschool Jakarta

Faktor pendukung dalam pelaksanaan sentra literasi dan numerasi pada anak usia 4-5 tahun di KB-TK Labschool Jakarta yaitu keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang beragam (aman, nyaman, sesuai tahap perkembangan anak), dan lingkungan belajar yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan sentra literasi dan numerasi yaitu keterbatasan waktu

pelaksanaan, sehingga pembelajaran belum tercukupi secara optimal, karakteristik anak yang beragam, termasuk anak berkebutuhan khusus, tantrum, atau kurang percaya diri. Guru mengatasi kendala tersebut dengan melakukan pendekatan individual, yaitu mengajak anak berkomunikasi secara personal untuk mengetahui permasalahannya, didukung oleh (Werdiningsih, 2022) tentang pentingnya pengaturan waktu terstruktur, serta karakteristik anak yang beragam termasuk anak berkebutuhan khusus, tantrum, atau kurang percaya diri, yang diatasi guru melalui pendekatan individual.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan sentra literasi dan numerasi untuk anak usia 4-5 tahun di KB-TK Labschool Jakarta telah berjalan baik dan terstruktur. Guru mempersiapkan modul dan media pembelajaran, serta melakukan kegiatan connecting sebelumnya untuk memberi pengenalan tema. Kegiatan dilakukan melalui empat tahap: pijakan lingkungan main, sebelum main, saat main, dan setelah main, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Evaluasi pembelajaran

bersifat menyeluruh dengan teknik penilaian seperti observasi dan dokumentasi, yang membantu merancang pembelajaran selanjutnya. Faktor pendukung meliputi keterlibatan anak dan media belajar, sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan keberagaman karakteristik anak. Untuk mengatasi hambatan, pendekatan individual diterapkan untuk memenuhi kebutuhan setiap anak. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap alokasi waktu dan pengaturan jadwal *moving class* agar pelaksanaan sentra literasi dan numerasi dapat berlangsung lebih efektif sehingga seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Guru juga diharapkan terus mengembangkan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mampu mengoptimalkan perkembangan literasi dan numerasi anak. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan beberapa lembaga PAUD

yang memiliki karakteristik berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan sentra literasi dan numerasi. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji efektivitas strategi pembelajaran atau pendekatan individual dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak, termasuk pada anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Syabrina, M., Sulistyowati, & Saudah. (2021). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940.
- Fitri, A. N., Hutasoit, C. S., & Afifah, S. (2022). Mengenal Model Paud Beyond Centre and Circle Time (BCCT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal AUDHI*, 4(2), 72–78.
- Maesaroh, I., Miladia, U. A., Fithriyani, M., & Nulhakim, L. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 315–325.
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *JlIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652–656.
- Nafisah, D., Rachma, E. A., Kuswanto, Nurdiana, R., Youhanita, E., Astutik, N. F. W., & Eryadini, N. (2023). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru di KB TK Tunas Sumber Jaya. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v1i2.28>
- Putri, M. S. (2023). Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JlIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3793–3797.
- Rahayu, R., & Rindrayani, S. R. (2025). MENGUJI KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(2), 327–331.
- Rahim, A. (2025). Pentingnya Mengembangkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Sejak Usia Dini di Daerah Makassar. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 246–252.
- Rozaq, M. F., Anam, S., & Nashrullah. (2026). ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1566–1577.

Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 9680–9694.

Sudarti. (2022). *Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi pada Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Matematika. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 130–139.

Ula, K., Hasibuan, R., & Izzati, U. A. (2023). Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 4-5 Tahun . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3955–3962.

Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110–123.

Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218.